

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN
DI PROVINSI LAMPUNG**



Disusun oleh :

Meidia Afiani

2216041093

Reguler C

UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
2022/2023

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep kemiskinan

- Kemiskinan secara umum

Definisi kemiskinan dalam arti luas ialah keterbatasan yang dimiliki oleh seseorang, keluarga, komunitas dalam kehidupan, terancamnya hak dan keadilan, hilangnya generasi, serta suramnya masa depan bangsa. Konsep kemiskinan merupakan konsep yang multidimensional sehingga konsep kemiskinan tidak mudah untuk dipahami.

Pengertian kemiskinan ekonomi (harta) secara umum di atas, yaitu dimana masyarakat mengalami kekurangan kebutuhan dalam kehidupan (makanan, pakaian, tempat tinggal), hal ini berhubungan erat dengan kualitas hidup. Kemiskinan merupakan dimana seseorang hidup dibawah standar kebutuhan minimum yang telah ditetapkan berdasarkan kebutuhan pokok pangan yang membuat seseorang cukup untuk bekerja dan hidup sehat berdasarkan kebutuhan beras dan gizi.

Sajogyo mendefinisikan mengenai jenis-jenis dari kemiskinan. Dalam pemaparannya kemiskinan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Kemiskinan alamiah
2. Kemiskinan kultural
3. Kemiskinan structural

Menurut pandangan ini, permasalahan fungsional yang utama adalah bagaimana individu memotivasi dan menugaskan individu ke posisi “benar” mereka. Dalam sistem berjenjang, hal ini dapat direduksi menjadi dua masalah. Pertama, bagaimana masyarakat yang “baik” ditanamkan pada individu keinginan untuk mengisi posisi tertentu. Kedua, begitu individu tersebut berada di dalam Posisi yang tepat adalah bagaimana menanamkan hasrat dalam diri individu

mereka untuk memenuhi persyaratan posisi mereka.

Fungsi dikaitkan sebagai segala kegiatan yang diarahkan kepada memenuhi kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan dari sebuah sistem. Ada empat persyaratan mutlak yang harus ada supaya termasuk masyarakat bisa berfungsi. Keempat persyaratan itu disebutnya AGIL. AGIL adalah singkatan dari Adaption, Goal, Attainment, Integration, dan Latency. Demi keberlangsungan hidupnya, maka masyarakat harus menjalankan fungsi-fungsi tersebut, yakni:

1. Adaptasi (adaptation): sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.
2. Pencapaian tujuan (goal attainment): sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
3. Integrasi (integration): sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagianbagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya.
4. Latency (pemeliharaan pola): sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Sistem organisasi biologis dalam sistem tindakan kepedulian dengan Fungsi adaptasi adalah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan memodifikasinya lingkungan bila diperlukan. Sistem kepribadian menjalankan fungsi Mencapai tujuan dengan menetapkan tujuan dan mengerahkan semua sumber daya kekuatan untuk mencapai tujuan Anda. Sistem sosial terkait dengan fungsi integrasi dengan mengendalikan komponen-komponen pembentukan masyarakat.

- Kemiskinan menurut ahli

Masalah kemiskinan yang melanda negara-negara Muslim adalah masalah kemiskinan materi pada sebagian penduduknya. Sedangkan pendapat Poerdamawinta kemiskinan secara ekonomi yaitu keadaan serba kekurangan.¹¹ Koncoro mengungkapkan kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan standar minimum. Basis kekuasaan sosial meliputi (tidak terbatas pada) modal yang produktif atau assets (misalnya tanah, perumahan, peralatan, kesehatan, dan lainnya) sumber-sumber keuangan, organisasi sosial dan politik yang dapat

digunakan untuk mencapai kepentingan bersama, jaringan sosial untuk memperoleh pekerjaan, barang-barang; pengetahuan, keterampilan yang memadai dan informasi yang berguna. Berdasarkan pendapat tentang kemiskinan menurut beberapa pendapat di atas, bahwa kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari atau bisa dikatakan dengan suatu kondisi serba kekurangan dalam arti minimnya materi yang dimana mereka ini tidak dapat menikmati fasilitas pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kemudahan-kemudahan lainnya yang tersedia pada zaman modern.

- Sumber-sumber kemiskinan

Penyebab kemiskinan dibagi menjadi beberapa yaitu :

- 1) Rendahnya kualitas Angkatan kerja

Sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu negara, yang sering menjadi acuan tolak ukur adalah dari Pendidikan (buta huruf).

- 2) Rendahnya Masyarakat terhadap penguasaan teknologi.

Pada zaman sekarang yang merupakan zaman eraglobalisasi harus di tuntut dapat menguasai alat teknologi. Semakin seseorang tidak mampu menguasai dan beradaptasi dengan teknologi maka akan menyebabkan pengangguran yang bertambah.

- 3) Penggunaan sumber daya yang tidak efisien.

Di negara berkembang seperti Indonesia terkadang masih jarang memanfaatkan secara maksimal sumber daya yang ada.

- 4) Tinggi nya pertumbuhan penduduk

Menurut teori Malthus, pertumbuhan penduduk sesuai dengan deret ukur sedangkan untuk bahan pangan sesuai dengan deret hitung.

- Macam-macam kemiskinan

Kemiskinan dapat diklasifikasikan kedalam beberapa kelompok sesuai dengan pemahaman atas kondisi kemiskinan yang dihadapi, yaitu:

- 1) Kemiskinan absolut, kemiskinan yang terjadi bila seseorang, keluarga, atau Masyarakat yang tingkat pendapatan dan pengeluarannya berada dibawah rata-rata untuk bertahan hidup layak sebagai manusia.
- 2) Kemiskinan relatif, kemiskinan yang terjadi bila seseorang, keluarga, atau Masyarakat yang memiliki pendapatan dan pengeluaran yang relative rendah.
- 3) Kemiskinan Kronis atau struktural, kemiskinan ini terjadi jika kondisi kemiskinan ini yang terjadi terus menerus dalam jangka waktu yang lama.
- 4) Kemiskinan sementara atau accidental, kemiskinan ini terjadi akibat adanya perubahan yang mengakibatkan seseorang atau sekeluarga atau masyarakat berubah dari tidak miskin menjadi miskin.
- 5) Kemiskinan masal, terjadi jika sebagian besar dari masyarakat mengalami kemiskinan.
- 6) Kemiskinan individual, yaitu kemiskinan yang terjadi jika hanya beberapa orang atau sebagian kecil masyarakat yang mengalami kemiskinan.

Menurut Widodo, (2006:296) Kemiskinan paling tidak memiliki tiga dimensi, yaitu:

- 1) Kemiskinan politik.

Kemiskinan politik berfokus pada tingkat akses kekuasaan (kekuatan). Yang kami maksud dengan istilah kekuasaan di sini mencakup tatanan system Kebijakan sosial menentukan alokasi sumber daya untuk mendapatkan manfaat sekelompok orang atau tatanan sistem sosial dan menentukan alokasi sumber daya Kekuatan.

- 2) Kemiskinan sosial.

Adalah kemiskinan karena kekurangan jaringan sosial dan struktur yang mendukung untuk mendapat kesepakatan agar produktivitas seseorang meningkat.

- 3) Kemiskinan ekonomi

Kemiskinan juga dapat diukur secara langsung dengan menetapkan persediaan sumber daya yang tersedia pada kelompok ini dan membandingkannya dengan ukuran-ukuran baku. Sumber daya yang dimaksud dalam pengertian ini mencakup konsep ekonomi yang luas tidak hanya merupakan pengertian finansial, dalam hal ini kemampuan finansial keluarga untuk memenuhi kebutuhan, tetapi perlu mempertimbangkan semua jenis kekayaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- Factor-faktor kemiskinan

Penyebab kemiskinan menurut Kuncoro (2000) sebagai berikut:

- 1) Secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan ketimpangan distribusi pendapatan.
- 2) Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah, upah nya pun rendah.

Ada banyak hal yang menyebabkan seseorang masuk kedalam kategori miskin. Namun, menurut World Bank setidaknya ada tiga faktor utama penyebab kemiskinan, yaitu:

- a. Rendahnya pendapatan dan aset untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti: makanan, tempat tinggal, pakaian, kesehatan dan pendidikan.
- b. Ketidakmampuan untuk bersuara dan ketiadaan kekuatan didepan institusi negara dan masyarakat.
- c. Rentan terhadap guncangan ekonomi, terkait dengan ketidakmampuan menanggulangnya.

Berdasarkan faktor penyebab kemiskinan tersebut, memberikan informasi bahwa faktor penyebab tersebut, berguna untuk dapat memulai darimana sumbernya kemiskinan itu terjadi, seperti kemiskinan alamia karena sumber daya manusianya terbatas begitu juga teknologinya juga terbatas.

B. Pengaruh kemiskinan.

- **Penghasilan**

Penghasilan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subyek ekonomi berdasarkan prestasi prestasinya yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari pekerjaan, pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan serta dari sektor subsistem. Penghasilan merupakan pendapatan yang berbentuk uang.

Menurut Djojohadikusumo, pendapatan perkapita menunjukkan tingkat hidup masyarakat dalam suatu wilayah. Dengan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat, maka kesejahteraan masyarakat dalam suatu wilayah tersebut juga akan meningkat.

- **Curahan jam kerja**

jumlah jam kerja yang dihabiskan oleh seseorang untuk melakukan kegiatan bekerja. Dengan kegiatan bekerja seseorang dapat memperoleh upah atau penghasilan. Jumlah curahan jam kerja setiap seseorang bekerja tidaklah sama, ada yang bekerja paruh waktu dan ada yang juga bekerja penuh sesuai dengan keinginan sendiri.

Seseorang pada umumnya bekerja dalam sehari rata-rata adalah 8 jam perhari atau 56 jam dalam 7 hari. Dengan kondisi ekonomi yang semakin sulit terkadang memaksa seseorang untuk menyiasati agar memperoleh penghasilan tambahan agar dapat menutupi kebutuhan hidupnya sehari-hari dengan cara menambah waktu jam kerja (lembur). Berbeda dengan seseorang yang sudah memiliki tambahan penghasilan lebih cenderung untuk mengurangi jam kerja dan memilih untuk bersantai dan menghabiskan waktu bersama keluarga.

- **Pendidikan**

Dengan proses pengajaran tersebut diharapkan mampu mencetak sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing dalam dunia kompetensi kerja yang dikenal cukup sulit. Suryahadi dan Sumarto mengemukakan,

orang dengan pendidikan yang lebih tinggi maka akan memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang baik dan gaji yang tinggi. Namun pada nyatanya dunia pendidikan di Indonesia masih suram jauh dari kata membanggakan. Ini dapat dilihat dari banyaknya kondisi sekolah yang sudah tidak layak untuk digunakan. Di Indonesia banyak keluarga yang tidak mampu untuk membiayai putra-putrinya untuk mengenyam bangku pendidikan. Dengan kondisi seperti ini banyak sekali masyarakat Indonesia tidak bisa untuk membaca (Buta Aksara)

References

- Alfian, Kemiskinan Struktural, (Jakarta Pusat: Suatu Bunga Rampal, 2000), h. 56-80.
- Hurairah, Strategi Penanggulangan Kemiskinan, (Bandung, Nala Cipta Litera, 2012), h.
- Moeis, Kemiskinan dan Pemerataan, (Yogyakarta:UUP STIM YKPN,2009), h.67-89.
- Wle, Pemerataan Kemiskinan Dan Ketimpangan, (Jarta, Sinar Harahap, 1981), h. 85-87.
- Widodo, Makalah Pengantar Ilmu Politik “ Kemiskinan Menjadi Akar Maraknya Anak Jalanan, Jakarta: UIN, 2006), h. 6-9.
- Widiastuti, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia, (Jakarta, Grasindo, 2005), h. 56.